

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *FOCUS GROUP DISCUSSION* MELALUI
WHATSAPP REMINDER BERKALA TERHADAP PERILAKU
PENCEGAHAN *LOW BACK PAIN* PADA PETANI**



OLEH : RIKA RUFIA TIN

NIM S19202

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENGARUH *FOCUS GROUP DISCUSSION* MELALUI *WHATSHAPP*
REMINDER BERKALA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN *LOW*
BACK PAIN PADA PETANI**

Rika Rufiatin¹, Ririn Afrian Sulistyawati², Maria Wisnu Kanita³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2 3}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

rikarufi123@gmail.com

ABSTRAK

LBP merupakan gangguan muskuloskeletal yang berlangsung selama lebih dari satu hari dan berlokasi antara batas tulang rusuk dan lipatan *gluteaus inferior*. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku pencegahan LBP adalah dengan memberikan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh FGD melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan LBP pada petani.

Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* menggunakan desain *pre and post test without control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan 33 responden. Instrumen yang digunakan untuk menilai perilaku pencegahan LBP menggunakan kuesioner perilaku pencegahan LBP.

Hasil dari penelitian sebelum diberikan intervensi 36,4%, dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 72,7% pada tingkat baik. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *focus group discussion* melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan *low back pain* pada petani.

Kata kunci : *Focus Group Discusion*, LBP, Perilaku Pencegahan, Petani, *Whatsapp Reminder* berkala.

Daftar pustaka : 40 (2014-2022)

**THE EFFECT OF FOCUS GROUP DISCUSSION THROUGH PERIOD
WHATSAPP REMINDER ON THE BEHAVIOR OF PREVENTING LOW
BACK PAIN IN FARMERS**

Rika Rufiatin¹, Ririn Afrian Sulistyawati², Maria Wisnu Kanita³

¹Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

² ³Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

rikarufi123@gmail.com

ABSTRACT

Low-Back Pain is a musculoskeletal disorder that stays for more than one day and is located between the rib margins and the inferior gluteal folds. One way to improve LBP prevention behavior is FGDs through regular WhatsApp reminders. The research objective was to determine the effect of FGDs through periodic WhatsApp reminders on LBP prevention behavior in farmers.

The research adopted a quasi-experiment with a pre and post-test design without control. Sampling applied a consecutive sampling technique with 33 respondents. The LBP prevention behavior assessment instrument used the LBP prevention behavior questionnaire.

The result of the pre-intervention study was 36.4%. Post-intervention increased to 72.7% at a good level. The study used the Wilcoxon test with a p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$). There was an effect of focus group discussions through regular WhatsApp reminders on the preventing behavior of low back pain in farmers.

Keywords: Focus Group Discussion, LBP, Preventive Behavior, Farmers, periodic Whatsapp Reminder

Bibliography: 40 (2014-2022)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

Bambang A Syukur, M.Pd. HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Nyeri berfungsi sebagai alarm yang menandakan adanya indikasi untuk berhenti melakukan tindakan yang dapat menyakiti tubuh sehingga dapat melindungi tubuh dari keadaan berbahaya (Masloman *et al.*, 2018). Nyeri yang terjadi antara sudut iga paling bawah hingga *sacrum* disebut sebagai nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP). (Harahap, 2021).

Menurut data WHO (2022), sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia mempunyai gangguan muskuloskeletal. WHO juga memaparkan jumlah penderita LBP akan mengalami peningkatan di masa depan bahkan peningkatan tersebut akan lebih cepat pada negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Menurut Kemenkes, Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI (2018), di Indonesia prevalensi LBP sebanyak 18%. Hal tersebut mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia, dan paling sering terjadi antara usia 20-40 tahun. Ditinjau dari data Riset Kesehatan Dasar yang memaparkan bahwa petani, buruh, dan nelayan menempati angka paling tinggi akibat *Musculoskeletal Disorders* (MSD) yaitu sebesar 9,90%, (RISKESDAS, 2018). Saputra (2020), memaparkan bahwa 40 % penduduk Jawa Tengah yang berusia di atas 65 tahun pernah menderita LBP

Menurut penelitian Vera *et al.* (2022), memaparkan bahwa nyeri punggung bawah sering dialami oleh petani. Mau *et al.* (2021), menjelaskan bahwa masyarakat khususnya petani dan buruh menangani keluhan LBP dengan melakukan pijatan ke tukang urut dan sebagian besar membiarkan nyeri tersebut reda dengan sendirinya. Cara penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak yang buruk terhadap kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal

tersebut, sehingga upaya pencegahan dan edukasi perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang LBP. Dari penjelasan di tersebut, pemberian informasi terkait pencegahan LBP dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan (Hutama, 2022).

Program kesehatan harus lebih berfokus pada perubahan perilaku (promotif dan preventif). Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi perilaku dalam jangka menengah. Sikap kesehatan individu dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan (Setiawan & Dewi, 2022). Penerapan pendidikan kesehatan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada saat ini. FGD adalah metode diskusi kelompok yang terarah dan berlangsung dalam suasana informal untuk membahas suatu isu tertentu (Kansil *et al.*, 2019).

Di sisi lain, penggunaan media sosial dan media *online* telah lama dikaitkan dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Data Statista (2018), pengguna media sosial di Indonesia mencapai 49%, dan aplikasi *Whatsapp Messenger* digunakan oleh 40% masyarakat Indonesia. Data tersebut juga memaparkan bahwa 40% pelanggan *Whatsapp Messenger* di Indonesia menggunakan *WhatsApp* (WA) untuk obrolan grup atau *group chat*.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2022 dengan melakukan wawancara kepada 10 responden yang merupakan petani dari anggota kelompok tani Lestaring Warga Desa Wonodoyo. Hasil studi pendahuluan didapatkan hasil 7 dari 10 responden belum pernah mendapatkan informasi tentang LBP atau nyeri punggung bawah dan 4 responden pernah mempunyai riwayat LBP sebelumnya. 6 responden mengeluhkan nyeri saat berdiri dan duduk terlalu lama dan mempunyai kebiasaan mengangkat berat

sayuran dari hasil panen serta rutinitas dalam perawatan tanaman dengan posisi punggung membungkuk. Penanganan yang dilakukan dengan membiarkan nyeri tersebut reda dengan sendirinya dan melakukan pijatan ke tukang urut. Wawancara dengan ketua kelompok tani Lestaring Warga Desa Wonodoyo belum pernah mendapatkan edukasi terkait LBP menggunakan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *focus group discussion* melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan *low back pain* pada petani.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu kuantitatif dan desain *Quasi Experiment* dengan *Pre-Post Test Without Control*. *Quasi Experiment* merupakan metode penelitian yang mempunyai perlakuan, pengukuran, serta unit eksperimen tetapi dalam pelaksanaannya tidak memakai penugasan acak (random). Pada desain ini tidak terdapat kelompok kontrol. Peneliti hanya menggunakan satu kelompok intervensi dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi atau perlakuan (Dharma, 2013).

teknik sampling yang digunakan yakni teknik *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Teknik ini merupakan metode dalam pemilihan atau pengambilan sampel dengan mengambil keseluruhan subjek yang diamati yang memenuhi kriteria dalam penelitian yang kemudian dimasukkan kedalam sampai banyak sampel yang diperlukan terpenuhi (Sugiyono, 2021). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 33 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan informasi terkait karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat

pendidikan, dan massa kerja didapatkan hasil sebagai berikut

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

pada penelitian ini Karakteristik responden berdasarkan usia diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

	Min	Max	Mean	SD
Usia	26	60	39,70	9,973

Sumber : Data primer (2023)

Karakteristik responden berdasarkan usia berada pada rentang usia 18-60 tahun dengan rata-rata nilai 39,70. Usia responden terbanyak yaitu pada usia 28 tahun sebanyak 3 orang, 39 tahun sebanyak 3 orang, dan 40 tahun sebanyak 3 orang. Usia mempunyai pengaruh terhadap keluhan LBP pada pekerja yang mana pekerja antara usia 25-65 tahun akan lebih berisiko mengalami LBP dibandingkan dengan pekerja usia dibawah 25 tahun (Akbar, 2022).

Semakin bertambahnya usia seseorang kepadatan tulang akan semakin menurun sehingga dengan mudah menderita keluhan-keluhan otot skeletal yang mengakibatkan timbulnya nyeri. Kekuatan maksimal otot terjadi antara usia 20-29 tahun (Harahap *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku pencegahan LBP dengan kategori kurang baik paling tinggi berada pada usia 40 tahun sebanyak 3 responden, hal ini ditunjukkan dengan perilaku responden seperti tidak memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mulai merasakan LBP, tidak berolahraga, tidak menjaga pola makan, mengangkat beban berat dengan posisi yang tidak tepat, berdiri dan duduk dengan waktu yang lama tanpa melakukan peregangan. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Vera *et al.* (2022), bahwa perilaku pencegahan yang kurang baik jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan terjadinya LBP dan berdampak cukup signifikan terhadap produktivitas kerja khususnya petani.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

pada penelitian ini Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	14	42,4
SMP	14	42,4
SMA	5	15,2
Total	33	100

Sumber : Data primer (2023)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 14 responden (42,4%) berpendidikan SD, 14 responden (42,4%) berpendidikan SMP, dan 5 responden (15,2%) berpendidikan SMA. Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SD dan SMP.

Pendidikan merupakan sebuah siklus dimana sekelompok orang menciptakan dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Suatu kelompok dapat mewariskan pemikiran kepada generasi berikutnya dengan adanya kesadaran tersebut, sehingga dapat menjadi motivasi bagi mereka di berbagai aspek kehidupan (Andy *et al.*, 2021). Berdasarkan teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh selain melalui pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal)

tetapi juga dapat diperoleh dari luar sekolah (nonform) dan melalui pengalaman (Mujiburrahman *et al.*, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dengan perilaku pencegahan kurang baik paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMP) dengan 11 responden. Pada hasil ini juga mengungkapkan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi atau rendah belum tentu memiliki perilaku pencegahan LBP yang kurang baik. Walaupun responden mayoritas berpendidikan rendah maka bukan berarti mempunyai berperilaku kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya didapatkan dari pendidikan dalam sekolah, tetapi juga bisa didapatkan dari lingkungan masyarakat serta keluarga maupun dari media massa lainnya (Dewa, 2022).

c. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

pada penelitian ini Karakteristik responden berdasarkan masa kerja diuraikan pada tabel 3.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

	Min	Max	Mean	SD
Masa kerja	5	40	17,97	9,567

Sumber : Data primer (2023)

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja, didapatkan nilai *mean* sebesar 17,97 dengan masa kerja responden terbesar yaitu selama 40 tahun dan masa kerja responden terkecil yaitu selama 5 tahun. Masa kerja responden terbanyak yaitu selama 15 tahun sejumlah 4 orang, dan paling sedikit dengan masa kerja 9 tahun, 12 tahun, 19 tahun, 21 tahun, 23 tahun, 30 tahun, 31 tahun, 33 tahun, dan 35 tahun masing-masing sejumlah 1 orang.

Masa kerja merupakan rentang waktu atau jangka waktu seorang pekerja bekerja pada suatu tempat atau rentang waktu yang telah ditempuh seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Semakin lama waktu kerja seseorang maka semakin lama seseorang melakukan posisi yang berlebihan dan berulang (repetitif) dan dapat menyebabkan berkurangnya kekuatan sendi (Rasyidah, 2019). Bekerja dengan membawa dan mengangkat beban berat terus-menerus dengan posisi yang tidak sesuai akan membuat tulang belakang terus mengalami tekanan sehingga semakin lama sikap tubuh akan berubah bahkandapat menyebabkan terjadinya nyeri punggung bawah yang berkepanjangan (Irawan *et al.*, 2022).

. Perilaku pencegahan yang buruk jika tidak ditangani dengan baik dapat berisiko terjadinya LBP, karena semakin lama seseorang bekerja, maka semakin berisiko mengalami LBP. LBP merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang (Syuhada *et al.*, 2018).

- d. Perilaku pencegahan petani sebelum diberikan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala.

Perilaku pencegahan petani sebelum diberikan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perilaku pencegahan petani sebelum intervensi

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	12	36,4
Kurang baik	21	63,6
Total	33	100

Sumber : Data primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan LBP sebelum diberikan FGD melalui

whatsapp reminder berkala yaitu dengan kategori perilaku pencegahan kurang baik sebanyak 21 responden (63,6%), sedangkan 12 responden (36,4%) dengan kategori baik. Perilaku pencegahan LBP sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori perilaku kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku responden seperti tidak memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mulai merasakan LBP, tidak berolahraga, tidak menjaga pola makan, mengangkat beban berat dengan posisi yang tidak tepat, berdiri dan duduk dengan waktu yang lama tanpa melakukan peregangan. Berdasarkan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon), perilaku merupakan reaksi individu terhadap rangsangan (stimulus dari luar). Perilaku terjadi akibat adanya proses stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon, sedangkan perilaku pencegahan penyakit, adalah respon orang dalam melakukan pencegahan penyakit, dan perilaku tidak menularkan penyakit dengan orang lain (Hupunau, 2019).

- e. Perilaku pencegahan petani sesudah diberikan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala.

Perilaku pencegahan petani setelah diberikan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perilaku pencegahan petani setelah intervensi

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	72,7
Kurang baik	9	27,3
Total	33	100

Sumber : Data Primer (2023)

Rerata perilaku pencegahan sesudah diberikan FGD melalui

whatsapp reminder berkala yaitu dengan kategori perilaku pencegahan baik sebanyak 24 responden (72,7%), sedangkan 9 responden (27,3%) dengan kategori kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan perilaku responden seperti memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mulai merasakan LBP, berolahraga, menjaga pola makan, mengangkat beban berat dengan posisi yang tepat, berdiri dan duduk dengan waktu yang lama dengan melakukan peregangan.

Peningkatan perilaku pencegahan ini dikarenakan FGD dapat menjadikan peserta atau individu dalam kelompok diskusi bisa saling berinteraksi, bertanya, dan saling berbagi pengalaman atau pendapat mengenai suatu masalah yang akan didiskusikan. Proses perubahan dalam diri peserta FGD terjadi secara bersamaan dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk diskusi dan menerima tanggapan dari peserta FGD lainnya (Hariyanto, 2021). Di sisi lain, penggunaan media sosial dan media *online* telah lama dikaitkan dengan peningkatan kesehatan. Aplikasi WA lebih efisien dan efektif digunakan karena dapat dilihat kapan saja tanpa memandang tempat dan waktu serta menjadi tempat bertukar informasi yang digemari masyarakat saat ini (Mulyani & Subandi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, *et al* (2021), yang mengatakan FGD dapat menjadikan hal yang sesuai dilakukan, karena dengan bertukar pikiran antar satu responden dengan responden lainnya menjadi salah satu alasan untuk individu tersebut dapat mengadopsi perilaku baru ini atau tidak. FGD merupakan kelompok kecil terstruktur yang dipimpin oleh seorang moderator dan memiliki peserta yang

memilih untuk berpartisipasi. (Moeliono, 2018).

- f. Pengaruh *focus group discussion* melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan *low back pain* pada petani.

Tabel 6. Pengaruh FGD melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan LBP

	Median (Min -Maks)	Nilai p
Pre test	14 (12-22)	0,000
Post test	26 (13-29)	

Uji *wilcoxon* 12 responden meningkat, 21 menetap, dan 0 menurun

Sumber : Data primer (2023)

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *focus group discussion* melalui *whatsapp reminder* berkala terhadap perilaku pencegahan *low back pain* pada petani. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan perilaku pencegahan LBP pada petani dengan perilaku pencegahan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yaitu meningkatnya perilaku pencegahan dari kategori kurang baik menjadi baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartini, *et al* (2021), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FGD terhadap perilaku pencegahan penularan covid-19 menggunakan metode FGD didapatkan perubahan perilaku pencegahan penularan di level baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani & Subandi, (2020), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan metode *Group Whatsapp* pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif maupun Asi Tidak

Eksklusif. Demikian juga penelitian dari (Nadira et al., 2021), memaparkan intervensi yang dilakukan melalui FGD dalam grup WA menggunakan media berupa poster mampu memberikan hasil yang baik dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 yang terbukti dari peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan diatas dan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa FGD melalui *whatsapp reminder* berkala dapat berpengaruh dan dapat digunakan sebagai intervensi terhadap perilaku pencegahan LBP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden berusia 40 tahun dengan usia terkecil 26 tahun dan terbesar 60 tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas didapatkan hasil terbanyak berada pada pendidikan SD dengan jumlah 14 responden, sedangkan 14 responden berpendidikan SMP, dan 5 responden berpendidikan SMA. rata-rata masa kerja responden 18 tahun dengan masa kerja terkecil 5 tahun dan terbesar 40 tahun.
2. Perilaku pencegahan LBP sebelum diberikan intervensi FGD melalui WA *reminder* berkala sebagian besar perilaku pencegahan LBP kurang baik sebanyak 21 responden (63,6%).
3. Perilaku pencegahan LBP setelah diberikan intervensi sebagian besar mengalami peningkatan yaitu perilaku pencegahan LBP pada 24 responden (72,7%) berada pada tingkat baik.
4. Terdapat perbedaan perilaku pencegahan LBP sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dengan

nilai p value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna FGD melalui WA *reminder* berkala.

SARAN

1. Bagi responden
Responden diharapkan lebih meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan seperti meningkatkan perilaku pencegahan LBP dengan intervensi FGD melalui *whatsapp reminder berkala*.
2. Bagi keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah informasi, dan menambah intervensi bagi tenaga kesehatan untuk menjadikan metode FGD melalui *whatsapp reminder* berkala dalam mencegah penyakit LBP.
3. Bagi institusi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah bahan pustaka khususnya pada perilaku pencegahan LBP dengan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala.
4. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan bacaan serta sumber referensi tambahan yang dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya
5. Bagi peneliti
dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan khususnya terkait perilaku pencegahan LBP pada petani dengan menggunakan FGD melalui *whatsapp reminder* berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. S. (2022). Perilaku Pencegahan dan Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Pramuniaga Perempuan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(05), 390-398.

- Harahap, P. S., Marisdayana, R., & Al Hudri, M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada pekerja pengrajin batik tulis di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2018. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.157>
- Irawan, H., Fitriangga, A., & Raharjo, W. (n.d.). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan low back pain (LBP) pada pekerja bagian repair core PT . X Factors associated with complaints of low back pain (LBP) in core repair employees at PT . X*. 8(2), 23–30. <https://doi.org/10.26418/jc.v>
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24336>
- Kartini, K., Hastuti, H., Umara, A. F., Azizah, S. N., Istifada, R., & Wijoyo, E. B. (2021). Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Kesehatan dalam Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.270>
- Kemenkes RI. (2018). *Low Back Pain*. Diakses 17 Desember 2022, <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-low-back-pain-lbp-5012.html>
- Masloman, A. S., Kawatu, P. A. T., & Wowor, R. (2018). Hubungan Antara Umur Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Pada Kelompok Nelayan Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp> <http://arxiv.org/abs/1011.1669> <http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mulyani, S., & Subandi, A. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea*. 4, 187–203.
- Nadira, A., Putri Assyifa, A., Inovasanti, A., Hanika Adzania, F., Fajria Afani, I., Shofi Arrassyi, M., Rahmi T P, N. F., Almaida, S., Aminatun Khasanah, S., Hartono Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). CIPAMBUAN sebagai Upaya Preventif Penularan COVID-19 di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), 79–85.
- Saputra, A. (2020). Sikap Kerja, Masa Kerja, dan Usia terhadap Keluhan Low Back Pain pada Pengrajin Batik. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- Setiawan, S., & Dewi, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Perawat Terhadap Ketepatan Pasien Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 103–113. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.204>
- Sopyan Andy, Maiza Lilik, & Sukesih. (2021). Tigkat Pendidikan dan

Pengetahuan dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *Universty Research Colloquium*, 290–296.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1411>

WHO. (2022). *Musculoskeletal Health*, diakses 18 Desember 2022, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions>